

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKIDAH SISWA KELAS V MIS BABUSSALAM NOWA

Siti Arafah

Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) Kandai Dua Dompu

Abstract: This study aims to find out the learning outcomes of faith on students at five MIS Babussalam Nowa by Using *Learning Student Facilitator And Explaining model*. The main problem that is determined is the use of *Student Facilitator and Explaining Learning Model* can improve the learning outcomes Alqur'an Hadith About Faith To The apocalypse In the students at fiveth MIS Babussalam Nowa?". The type of research used is classroom action research with descriptive design. subjects in this study were students at five MIS Babussalam Nowa which amounted to 30 people, consisting of 13 male students and 17 female students. The instrument used is the observation format of learning activities and the Learning Value Result Format. The results of this study indicate that: There is an increase in student learning outcomes by using Student Facilitator and Explaining Learning Model that is on the first cycle average student score reaches 80.67 and on the second cycle average student score becomes 91.33. Based on this, it can be concluded that the use of *Student Facilitator and Explaining Learning Model* can improve the activity and learning outcomes of faith at five MIS Babussalam Nowa.

Keywords: *Student Facilitator and Explaining Learning Model, Akidah Akhlak, learning outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas V MIS Babussalam Nowa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining. Masalah utama yang ditentukan adalah Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak Tentang Iman Kepada Hari Akhir Pada siswa kelas V MIS Babussalam Nowa?". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan desain deskriptif. subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Babussalam Nowa yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah format observasi aktivitas belajar dan Format Nilai Hasil Belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining yaitu pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 80,67 dan pada siklus II rata – rata nilai siswa menjadi 91,33. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas V MIS Babussalam Nowa.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining, Aktivitas dan Hasil Belajar.*

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan

peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akidah berasal dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdan yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Selanjutnya akidah sering disebut sebagai 'aqidatan yang berarti kepercayaan atau keyakinan. Oleh karena itu, kaitan antara 'aqdan dan 'aqidatan adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian.

Dalam pengertian teknis, akidah berarti iman atau keyakinan. Maka dari itu, akidah dikaitkan dengan rukun iman yang menjadi dasar seluruh ajaran Islam sehingga kedudukan akidah dalam Islam adalah sangat sentral dan fundamental. Akidah juga berarti janji. Maksudnya ialah akidah merupakan janji kita pada Allah SWT. Jika akidah kita luntur, berarti luntur pula janji kita pada Allah SWT. Oleh karena itu, kita harus selalu memegang teguh akidah sebagai perwujudan janji kepada Allah SWT.

Allah juga berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 285 sebagai berikut : Arti : Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya, dan mereka mengatakan: Kami dengar dan kami taat. (Mereka berdoa): Ampunilah kami ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.

Dalam pembahasan kali ini, hanya akan dibahas mengenai iman kepada hari kiamat. Beriman kepada hari kiamat merupakan salah satu rukun iman di mana kita wajib mengimaninya agar iman kita menjadi sah dan sempurna. Hari akhir atau hari kiamat adalah hari saat makhluk-makhluk Allah hancur atau binasa. Pada hari itu semua yang ada di dunia akan hancur lebur berantakan seperti anai-anai yang beterbangan. Beriman kepada hari kiamat artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa hari kiamat itu pasti akan datang dan seluruh umat manusia akan kembali dibangkitkan dari alam kubur untuk menerima pengadilan dari Allah swt sebagai hakim yang Maha Adil. Hal ini sesuai dengan Firman Allah swt. dalam surat Al Hajj : 7 yang berbunyi :

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya :

Dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur. (Q.S. Al Hajj : 7)

Al-Qur'an menggunakan istilah yang beraneka ragam tentang hari akhir atau kiamat, sekaligus sebagai penjelasan proses berlangsungnya, diantaranya adalah :

- Hari Kiamat (yaum al qiyamah), yaitu hari penegakan keadilan. Suatu hari yang ditentukan untuk melangsungkan pengadilan bagi setiap makhluk dan selanjutnya mendapat keputusan yang maha benar dari Allah SWT.
- Hari Akhir (yaum al akhir), yaitu hari yang paling akhir dari sejarah makhluk sebelum kembali ke alam baqa.

- Hari Kegoncangan (yaum az Zalzalah), karena pada hari itu terjadi kegoncangan yang sangat dahsyat.
- Hari Pembalasan (yaum al ghasyiyah), karena pada hari itu Allah memberikan balasan kepada umat manusia. Yang beriman akan dimasukkan ke dalam surga yang tinggi sedangkan yang kafir akan dimasukkan ke dalam api yang sangat panas.
- Hari panggil-memanggil (yaum at tanad), yaitu pada hari setiap orang menemui kesulitan dan penderitaan, kemudian mereka memanggil orang lain untuk memohon pertolongan sementara yang lain tidak menghiraukan.
- Hari Ancaman (yaum al wa'iid), yaitu hari ketika Allah melaksanakan ancaman berupa azab kepada setiap makhluk yang tidak melaksanakan perintah-Nya.
- Hari kehinaan (yaum al khizy), yaitu hari ketika Allah menghinakan orang-orang yang durhaka kepada-Nya.,
- Hari penimbangan (yaum al wazni), yaitu hari penimbangan amal baik dan buruk yang menentukan apakah seseorang akan masuk surga atau masuk neraka.

Masalahnya saat ini di Kelas V MIS Babussalam Nowa masih banyak ditemukan kesulitan yang dialami siswa di dalam Pembelajaran Agama Islam tentang Aqidah Akhlak mengenai Iman Kepada Hari Kiamat ,Akibatnya hasil belajar siswa Kelas V Semester 1 MIS Babussalam pada Tahun pelajaran 2017/2018 sangat rendah. Dari jumlah siswa 30 orang, hanya 5 orang siswa atau 16,67 % yang telah tuntas belajar, sedangkan 25 orang atau 83,33% belum tuntas belajar. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat menimbulkan minat sekaligus kreatifitas dan motivasi siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal, baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan. Untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa ekspresi sastra sebagai pelakunya.

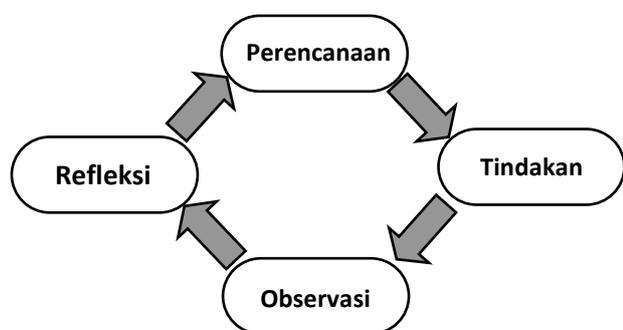
Dalam Model Pembelajaran *Student Facilitator* ini akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan maka

siswa akan lebih bisa mengerti dan mampu memahaminya untuk mengungkapkan ide, selain itu juga dapat mengajak peserta didik mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan berpendapat Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan pertimbangan bahwa masalah tersebut penting dan harus segera dipecahkan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga memberi hasil belajar yang optimal baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Maka penulis mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Tentang Iman Kepada Hari Akhir Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Siswa Kelas V MIS Babussalam Nowa".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Umar dan Kaco (2007:9) bahwa "PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar". Terdapat beberapa macam model PTK, namun yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan McTaggart (Tiro, 2007). Model ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil. Secara skematik disain PTK dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas

Karakteristik Subjek dan Setting Penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Babussalam Nowa, Semester I (Ganjil) Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 30 orang

siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Waktu Penelitian: 17 Juli sampai dengan 04 September 2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas (mempengaruhi) dan variabel terikat. (dipengaruhi). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *student facilitator and explaining*, dan variabel terikat yaitu hasil belajar akidah akhlak.

Hasil belajar yang dimaksud pada variabel terikat adalah hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Hasil belajar pada ranah kognitif merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar mengajar yang diukur dengan nilai tertentu setelah dilakukan tes terhadap materi belajar yang diberikan. Materi pelajaran dibatasi pada akidah akhlak tentang iman kepada hari akhir. Hasil belajar afektif (sikap) merupakan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai dengan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Rincian prosedur penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama;

- Perencanaan; langkah yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini diantaranya (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) menyusun skenario pembelajaran, (3) membuat lembar observasi, (4) mendesain alat evaluasi dan merencanakan analisis hasil tes.
- Pelaksanaan tindakan; kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan dan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/ KD, (2) guru mendemonstrasikan/ menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, (3) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/ peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran, (4) guru menyimpulkan ide/ pendapat dari siswa, (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, (6) penutup.
- Observasi; kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa.
- Refleksi; pada tahap refleksi, peneliti bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat hasil observasi pada siklus I. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak

tercapai ketuntasan secara individu (memperoleh nilai 70), maka dilakukan siklus berikutnya

2. Siklus Kedua;

Tahapan pada siklus II tidak jauh beda dengan tahapan pada siklus I, yang menjadi pembeda yaitu penyesuaian terkait hal-hal yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I untuk kemudian dijadikan pertimbangan pembaruan proses/pendekatan pembelajaran pada siklus II.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Adapun instrument teknik pengumpulan data berupa tes yaitu soal tes prestasi hasil belajar berbentuk pilihan berganda untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individual maupun klasikal, sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi menggunakan instrument lembar pengamatan akidah ahlak siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Semua instrumen yang dimaksud diberikan dan dinilai pada setiap siklus.

Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data berupa observasi (pengamatan) kemudian dianalisis dan berdasarkan indikator keterlaksanaan kemudian dinilai (pengskoran) berdasarkan skala ketercapaian aktivitas belajar siswa. Adapun indikator dan skala pengskoran lembar observasi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Identitas siswa	Aspek/indikator penilaian				jml skor	% akhir
	A1	A2	A3	A4		
	(1) (2) (3)	(1) (2) (3)	(1) (2) (3)	(1) (2) (3)		
1
2
3
dst.

Keterangan:

- A1= siswa dapat menjelaskan tentang hari akhir
- A2= siswa dapat menyebutkan dalil tentang hari akhir
- A3= siswa dapat menyebutkan tanda-tanda Hari Akhir (qiamat)
- A4= siswa dapat menyebutkan hikmah beriman kepada hari akhir (qiamat)
- (1),(2),(3)= skala skor ketercapaian

Data tes berupa prestasi hasil belajar (kognitif) dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal, syarat penilaiannya sebagai berikut:

- Ketuntasan individu; siswa dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai ≥ 70 . Jika siswa tidak mencapai standar nilai yang dimaksud kemudian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

- Ketuntasan klasikal; untuk mencari presentase prestasi hasil belajar (kognitif) secara klasikal dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

(Purwanto, 2004: 4722)

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan klasikal

R=Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

T= Jumlah siswa

Patokan untuk menyatakan ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah minimal 85% yang nilainya ≥ 70 (Arjuddin, 2004).

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bila persentase hasil belajar siswa yang diindikasikan meningkat dari siklus I ke siklus II, nilai hasil belajar harus mencapai nilai ketuntasan minimal 70.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar akidah siswa kelas v MIS Babussalam Nowa tahun pembelajaran 2017/2018. Hasil penelitian akan jabarkan sebagai berikut:

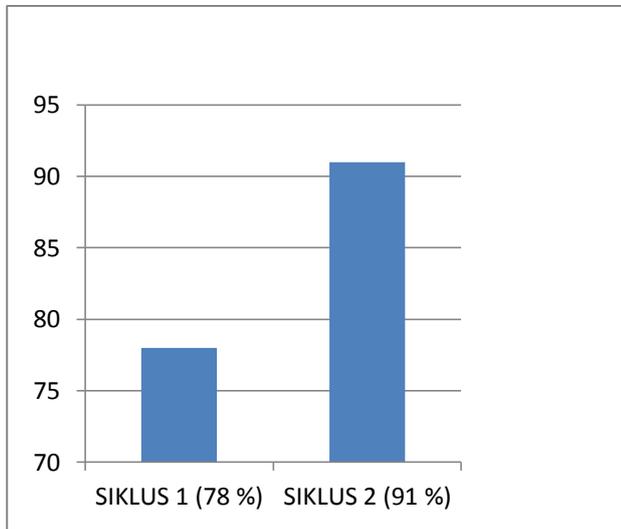
A. Hasil Belajar Siswa

Persentase hasil belajar yang diperoleh pada tahapan pembelajaran siklus 1 (sebagaimana pada gambar 2) menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) adalah sebanyak 30 orang dengan kata lain bahwa seluruh siswa yang diberikan tes hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* memperoleh nilai ≥ 70 , dengan itu dinyatakan tuntas secara individual. Hasil ini berbeda dengan nilai yang diperoleh secara klasikal, bahwa persentase yang ditunjukkan pada gambar 3 pada siklus 1 secara klasikal memperoleh nilai 78% sedangkan patokan ketuntasan secara klasikal jika memperoleh nilai 85%.

Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 dikatakan tuntas secara individual namun tidak tuntas secara klasikal. Hasil ini kemudian dijadikan bahan pertimbangan peneliti untuk mengevaluasi proses pembelajaran maupun instrument tes hasil belajar siswa selama siklus 1 untuk kemudian dilanjutkan pada tahapan pembelajaran pada siklus 2.

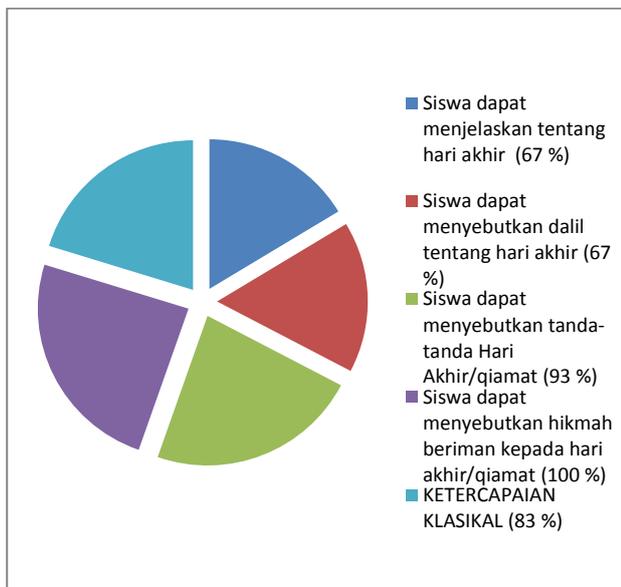
Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus 1, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran dengan model *student facilitator and explaining*, diantaranya siswa belum sepenuhnya menguasai konsep hari akhir serta siswa kurang mengetahui dalil-dalil terkait hari akhir. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil pengamatan aktivitas siswa

(sebagaimana pada gambar 4) pada siklus 1 menunjukkan hanya 67% siswa yang menguasai konsep hari akhir dan mengetahui dalil-dalil hari akhir. Masalah ini dirasa penyebab ketidak tuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada tahap siklus 1.

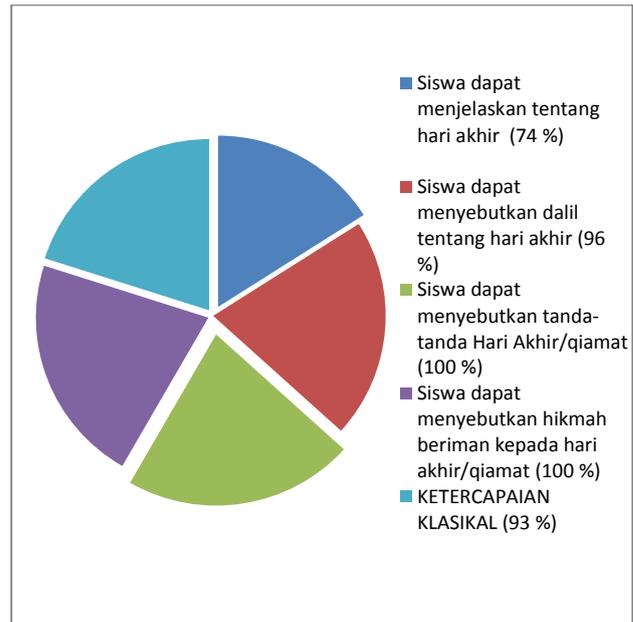


Grafik 1. persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 80,67 dan pada siklus II Nilai rata – rata siswa menjadi 91,33.



Grafik 2. Porsentase aktivitas belajar siswa setiap indikator untuk siklus I



Grafik 3. Porsentase aktivitas belajar siswa setiap indikator untuk siklus II

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 80,67 dan pada siklus II Nilai rata – rata siswa menjadi 91,33. Terjadi peningkatan Aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran melalui penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining yaitu Pada Siklus I Jumlah Nilai aktivitas belajar siswa adalah 2.442 dengan rata-rata nilai 81,40. Sedangkan Pada Siklus II Jumlah Nilai aktivitas belajar siswa adalah 2.780 dengan rata-rata nilai 92,67.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut:

- Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak tentang QS Al Kausar maka diharapkan kepada segenap guru untuk menggunakan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dalam proses pembelajaran.
- Diharapkan kepada guru-guru sebagai peneliti, agar lebih banyak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- Guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran penelitian ini juga sebagai acuan dalam meningkatkan kinerjanya dalam merancang model pembelajaran dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2005). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung Remaja Rosda Karya.
- Agustina. Wuri. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Pada Mata Pelajaran IPS Sub Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Malang. Malang: Jurnal UM
- Ali, Muhammad Daud. (2006). Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ali Muhammad, (2000). Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Sinar Baru Algasindo.
- Arikunto Suharsimi, (2002). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi, dkk.. (2002). Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum. Jakarta
- De Porter dan Hernacik, (1999). Quantum Learning. Bandung: galeri Indonesia
- Djamarah, (1991). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hudoyo, (1979). Pengembangan Kurikulum Surabaya: Usaha Nasional.
- Kurniawan, Ifan. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Student Facilitator And Explaining Pada Standar Kompetensi Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video di SMK Negeri 5 Surabaya
- Nasution, (2000). Metode Research. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Taufik Yumansyah, (2008). Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama, (Jakarta: Grafindo Media Pratama.